

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pada saat melakukan investasi, investor dihadapkan pada beberapa risiko atau ketidakpastian. Untuk mencegah hal tersebut maka investor memerlukan beberapa informasi. Informasi tersebut bisa diperoleh investor dari luar dan dalam perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh investor dari dalam perusahaan biasanya berupa laporan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain membutuhkan beberapa informasi, investor juga harus melihat kebijakan pembayaran dividen perusahaan tersebut untuk memastikan apakah perusahaan yang akan diberi modal baik atau tidak.

Hikmah & Astuti (2013) berpendapat bahwa dividen merupakan perbandingan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang dimiliki harus sebanding jumlahnya. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen maka semua pemegang saham akan mendapatkan hak yang sama. Pembagian dividen akan diumumkan apabila suatu perusahaan sudah memperoleh keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Namun, kondisi ekonomi global saat ini membuat perusahaan menghadapi berbagai macam ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut membuat manajemen perusahaan memerlukan pertimbangan yang bersifat komprehensif atau berfikir secara menyeluruh dengan melihat berbagai aspek atau berbagai sudut pandang untuk melakukan suatu

pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya keputusan untuk membagikan dividen atau tidak.

Pengambilan keputusan manajemen perusahaan harus dilakukan dengan hati-hati. Jika kebijakan dividen yang diambil manajemen perusahaan baik, maka akan mengakibatkan para investor bereaksi dengan baik dan dapat mengakibatkan harga saham naik. Dan sebaliknya jika kebijakan dividen yang diambil buruk maka akan mengakibatkan para investor bereaksi buruk dan dapat mengakibatkan harga saham turun.

Indikator utama yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen adalah seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dalam melakukan penelitian faktor-faktor yang berkaitan atau mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) didalam perusahaan perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu, apakah faktor-faktor tersebut konsisten atau tetap berpengaruh terhadap para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan empat faktor yang digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen yang meliputi, *cash position* (CP), *firm size* (FZ), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA).

Penetapan besarnya dividen akan mempertimbangkan *cash position* untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Cash position* yang tinggi akan berdampak baik bagi kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya jika posisi kas rendah maka akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Faktor tersebut merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga nantinya dapat

berpengaruh secara langsung bagi kebijakan deviden. (Khotimah, 2014) menyatakan bahwa dividen merupakan *cash out flow* atau arus kas keluar, dimana semakin besar posisi kas suatu perusahaan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut dapat membayarkan dividenya.

*Firm Size* atau ukuran suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam menanamkan usahanya pada suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Dewi (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki asset besar atau yang sudah mapan cenderung lebih mempunyai akses yang lebih mudah dan lebih luas dalam pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *size* yang kecil, dengan demikian hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka dalam pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang memiliki asset sedikit atau ukuran perusahaan kecil akan cenderung membagikan dividen rendah karena laba lebih dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah asset perusahaan. Natalia (2012) juga memiliki pendapat yang sama bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembagian deviden karena jika tingkat *finansial* perusahaan tinggi maka dalam tingkat pengembalian investasi semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan melihat berapa besar modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya adalah

*debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen, dimana rasio ini dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan sebagian dari modalnya sendiri untuk melunasi hutannya. Jika DER suatu perusahaan rendah maka berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melunasi hutangnya. Hal tersebut akan menyebabkan para investor tertarik untuk mananamkan sahamnya karena para investor akan lebih memilih perusahaan yang mempunyai tingkat beban yang rendah. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat ketersediaan modalnya sendiri maka hal tersebut berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya rendah.

Tingginya DER akan mempengaruhi minat para investor terhadap perusahaan tertentu, hal tersebut dikarenakan investor pasti akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat beban hutang yang sedikit. Peningkatan beban hutang akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang tersedia bagi para investor untuk memperoleh dividen, hal tersebut dikarenakan seluruh kewajiban tersebut lebih utama dibandingkan dengan pembagian dividen.

Profitabilitas yang rendah dampaknya bagi perusahaan akan kurang baik karena profitabilitas yang rendah akan mengurangi minat para investor untuk mananamkan sahamnya dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan memiliki efek positif bagi perusahaan tersebut karena para investor akan lebih tertarik untuk mananamkan sahamnya, dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi

besarnya DPR karena dividen diambil dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dari beberapa penjelasan tersebut (Winarko, 2017) menyimpulkan bahwa semakin besar ROA atau keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut membayar dividen akan semakin besar.

Ada beberapa penelitian dengan topik yang sama tetapi hasil penelitian yang berbeda. Prasetyo & Sampurno (2013) melakukan penelitian pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM, *current ratio*, *firm size* dan *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan DER dan *company's growth* berpengaruh negatif terhadap DPR. Penelitian Pribadi & Sampurno (2012) tentang pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *cash position, firm size, dan growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap DPR. Sedangkan *ownership*, dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap DPR. Dengan adanya ketidak konsistensi antara peneliti satu dengan peneliti yang lain maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cast Position, Firm Size, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
4. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## 1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan.

## 2. Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan pengambilan keputusan terkait investasi yang dilakukan demi keuntungan yang diharapkan.

## 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menambah wawasan serta bukti empiris mengenai penelitian ini, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau lebih lanjut dan sebagai pertimbangan dalam menetapkan investasinya apabila dividen menjadi satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hosen & Muhari (2016) yang melakukan penelitian tentang *Analysis of Factors that Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index* menunjukkan DER dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Pribadi & Sampurno (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership*, dan ROA terhadap DPR dengan hasil ROA yang paling

berpengaruh terhadap DPR, disamping pengaruh signifikan dari *cash position* dan *firm size*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khotimah (2014) tentang pengaruh *Cash Position*, DER dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio*, menunjukkan DER berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sehingga peneliti kali ini mengangkat *Dividend Payout Ratio Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependennya, dan menggabungkan beberapa variabel yaitu *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *firm size* sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - tahun 2017.